



Journal of Human And Education

Volume 6, No. 2, Tahun 2026, pp 21-26

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Penguatan Kompetensi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD

Nurmalina

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: nurmalina1812@yahoo.com

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan mengakomodasi keberagaman karakteristik, kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar anak usia dini. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD di Bangkinang Kota masih menghadapi kendala dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Sasaran kegiatan adalah guru-guru PAUD di Kecamatan Bangkinang Kota. Populasi kegiatan berjumlah 120 guru PAUD yang berasal dari 30 lembaga PAUD, sedangkan sampel terdiri atas 40 guru dari 10 lembaga PAUD yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesiapan lembaga dan komitmen mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, penyuluhan, workshop, pendampingan penyusunan perangkat ajar berdiferensiasi, implementasi di kelas, serta evaluasi melalui pretest, posttest, observasi, dan angket kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar, merancang aktivitas belajar sesuai kebutuhan anak, serta melaksanakan asesmen yang berorientasi pada perkembangan individu. Nilai rata-rata kompetensi peserta meningkat dari 64,8 pada pretest menjadi 86,9 pada posttest dengan tingkat kepuasan peserta mencapai 95%. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD serta memperkuat kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, pembelajaran berdiferensiasi, kompetensi guru, PAUD, pengabdian kepada masyarakat

Abstract

Differentiated learning is one of the key approaches supporting the implementation of the Merdeka Curriculum by accommodating the diverse characteristics, needs, interests, and learning readiness of young children. Preliminary observations indicated that many early childhood education teachers in Bangkinang Kota still experience difficulties in designing, implementing, and evaluating differentiated learning. This community service program aimed to strengthen teachers' pedagogical competencies through training, mentoring, and practical implementation of differentiated learning. The target participants were early childhood education teachers in Bangkinang Kota District. The population consisted of 120 teachers from 30 early childhood education institutions, while the sample included 40 teachers from 10 institutions, selected using purposive sampling based on institutional readiness and commitment to participate throughout the program. The implementation methods included needs assessment, educational seminars, workshops, mentoring in developing differentiated

learning modules, classroom implementation, and evaluation through pretests, posttests, classroom observations, and participant satisfaction questionnaires. The results demonstrated significant improvements in teachers' knowledge and skills in preparing teaching modules, designing child-centered learning activities, and conducting development-oriented assessments. The participants' average competency score increased from 64.8 in the pretest to 86.9 in the posttest, while the overall satisfaction level reached 95%. The program positively contributed to improving the quality of early childhood education and strengthening teachers' competencies in implementing differentiated learning sustainably.

Keywords: Early Childhood Teacher Education, Differentiated Learning, Teacher Competence, Early Childhood Education, Community Service

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia karena pada rentang usia 0–6 tahun terjadi perkembangan yang sangat pesat pada aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, moral, dan nilai agama. Kualitas layanan PAUD sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang mampu mengakomodasi kebutuhan, minat, serta potensi setiap anak secara optimal (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan layanan PAUD yang berkualitas dan berpusat pada anak.

Perubahan paradigma pendidikan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpihak kepada peserta didik. Salah satu pendekatan yang menjadi ciri utama dalam implementasi kurikulum tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan tujuan, proses, materi, lingkungan belajar, serta asesmen berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sehingga setiap anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Kemendikbudristek, 2022). Pendekatan ini sangat relevan diterapkan pada pendidikan anak usia dini mengingat setiap anak memiliki tahapan perkembangan, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda.

Berbagai penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan belajar, perkembangan kompetensi anak, dan kualitas pembelajaran. Menurut Tomlinson (2017), diferensiasi pembelajaran merupakan strategi yang memungkinkan guru memenuhi kebutuhan belajar peserta didik melalui penyesuaian isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Hasil kajian yang dilakukan oleh Suprayogi, Valcke, dan Godwin (2017) juga menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik serta merancang strategi pembelajaran yang fleksibel. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi prasyarat utama agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara efektif di satuan PAUD.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di berbagai lembaga PAUD masih menghadapi sejumlah kendala. Guru umumnya telah memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka, namun belum sepenuhnya mampu menerjemahkan konsep tersebut ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kesulitan yang sering dijumpai meliputi identifikasi kebutuhan belajar anak, penyusunan modul ajar yang fleksibel, pemilihan media pembelajaran yang sesuai, serta pelaksanaan asesmen yang mempertimbangkan perkembangan individual anak. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran masih cenderung menggunakan aktivitas yang sama untuk seluruh peserta didik tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka (Marlina, 2020; Faiz, 2022).

Kondisi serupa juga ditemukan pada lembaga PAUD di Kecamatan Bangkinang Kota. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan kepala sekolah serta guru PAUD, diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru masih memerlukan pendampingan dalam

mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Guru telah mengikuti berbagai sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka, namun belum memperoleh pelatihan yang berkelanjutan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi, pengembangan aktivitas bermain yang sesuai dengan karakteristik anak, maupun teknik asesmen perkembangan yang mendukung pembelajaran yang berpusat pada anak. Akibatnya, proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengakomodasi keragaman kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya program pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga pendampingan secara berkelanjutan. Pendampingan memungkinkan guru memperoleh pengalaman langsung dalam merancang perangkat ajar, melaksanakan pembelajaran, melakukan refleksi, serta memperoleh umpan balik untuk perbaikan praktik pembelajaran. Menurut Darling-Hammond et al. (2017), pengembangan profesional guru akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pelatihan yang disertai praktik nyata, kolaborasi, refleksi, dan pendampingan yang berkesinambungan. Model seperti ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik sekaligus kepercayaan diri guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran.

Program pengabdian ini mengangkat tema "Penguatan Kompetensi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD di Bangkinang Kota" sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Kegiatan dirancang melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan konseptual, workshop penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi, pendampingan implementasi di kelas, serta evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga mereka dapat merancang pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan setiap anak.

Pelaksanaan program ini juga mendukung arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional yang menempatkan peningkatan kualitas guru sebagai faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, inklusif, dan menghargai keberagaman peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peningkatan kompetensi guru PAUD di Bangkinang Kota, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan PAUD dan penguatan implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Action Approach) yang menekankan keterlibatan aktif guru dalam setiap tahapan kegiatan. Program dilaksanakan di lembaga PAUD di Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, dengan sasaran guru PAUD yang tergabung dalam kelompok kerja guru. Populasi kegiatan berjumlah 120 guru PAUD yang berasal dari 30 lembaga PAUD, sedangkan sampel terdiri atas 40 guru dari 10 lembaga PAUD yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesiapan lembaga, komitmen mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta dukungan kepala sekolah terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Tahapan pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan workshop mengenai konsep dan praktik pembelajaran berdiferensiasi, pendampingan penyusunan modul ajar dan media pembelajaran, implementasi pembelajaran di kelas, serta refleksi bersama untuk mengevaluasi praktik yang telah dilaksanakan.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Aspek kuantitatif diukur menggunakan pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi,

sedangkan aspek kualitatif diperoleh melalui observasi keterlaksanaan pembelajaran, dokumentasi kegiatan, angket kepuasan peserta, serta diskusi reflektif setelah implementasi di kelas. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan, sementara data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan kompetensi guru serta efektivitas program pengabdian. Hasil analisis digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi penguatan kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penguatan Kompetensi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD di Bangkinang Kota" dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, pelatihan, workshop penyusunan perangkat pembelajaran, pendampingan implementasi di kelas, dan evaluasi. Sebanyak 40 guru PAUD dari 10 lembaga PAUD mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal konsep Kurikulum Merdeka, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kesiapan belajar anak, menyusun tujuan pembelajaran yang fleksibel, memilih aktivitas bermain yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta melakukan asesmen yang berorientasi pada perkembangan individu.

Tahap pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi, karakteristik perkembangan anak usia dini, penyusunan modul ajar, pemanfaatan media pembelajaran, dan asesmen autentik. Kegiatan dilanjutkan dengan workshop penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok didampingi oleh tim pengabdian dalam menyusun modul ajar yang mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar anak. Hasil workshop menunjukkan bahwa seluruh kelompok mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan siap diimplementasikan di kelas.

Pada tahap implementasi, guru menerapkan perangkat pembelajaran yang telah disusun di masing-masing lembaga PAUD. Tim pengabdian melakukan observasi terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, interaksi guru dengan anak, pemanfaatan media, dan pelaksanaan asesmen. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif pada praktik pembelajaran. Guru lebih mampu memberikan variasi aktivitas bermain sesuai kebutuhan anak, memberikan pendampingan individual, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak.

Keberhasilan program juga terlihat dari peningkatan hasil evaluasi kompetensi peserta. Nilai rata-rata pretest sebesar 64,8 meningkat menjadi 86,9 pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 22,1 poin. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 95% peserta menyatakan kegiatan sangat bermanfaat karena memberikan pengalaman langsung dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta juga mengharapkan adanya program pendampingan lanjutan agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berlangsung secara konsisten di setiap satuan PAUD.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran yang berpihak kepada anak, menyusun perangkat ajar yang lebih fleksibel, serta melaksanakan asesmen sesuai dengan perkembangan individu. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan, praktik, pendampingan, dan refleksi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas profesional guru PAUD.

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan skor pretest dan posttest menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam praktik pembelajaran. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran orang dewasa (*adult learning*) menjadi lebih efektif ketika peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan baru melalui pengalaman langsung, refleksi, dan umpan balik yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan Darling-Hammond, Hyler, dan Gardner (2017) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional guru akan menghasilkan perubahan praktik apabila dilaksanakan secara kolaboratif, berkelanjutan, dan berbasis pengalaman nyata.

Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa kegiatan workshop berhasil mengembangkan keterampilan pedagogik peserta. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar guru masih menggunakan perangkat pembelajaran yang bersifat seragam sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi keberagaman karakteristik anak. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, guru mampu menyusun tujuan pembelajaran yang lebih fleksibel, memilih aktivitas bermain sesuai kebutuhan peserta didik, serta merancang asesmen yang mempertimbangkan perkembangan individu. Temuan ini mendukung pandangan Tomlinson (2017) bahwa diferensiasi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan variasi materi, tetapi juga mencakup penyesuaian proses, produk, lingkungan belajar, dan asesmen agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

Observasi selama implementasi di kelas menunjukkan adanya perubahan perilaku mengajar guru. Guru mulai memberikan pilihan aktivitas kepada anak, memanfaatkan media pembelajaran yang lebih bervariasi, serta memberikan pendampingan individual sesuai kemampuan masing-masing peserta didik. Perubahan tersebut mencerminkan pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada anak. Kondisi ini selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran serta memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar anak (Kemendikbudristek, 2022).

Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa model pengabdian berbasis pelatihan dan pendampingan mampu menjawab kebutuhan guru di lapangan. Selama ini guru lebih banyak memperoleh sosialisasi mengenai kebijakan pendidikan, tetapi belum mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran secara langsung dengan bimbingan dari narasumber. Pendampingan yang dilakukan secara intensif membantu guru memahami bagaimana konsep pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Hasil ini memperkuat temuan Marlina (2020) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat dipengaruhi oleh pendampingan profesional yang berkelanjutan sehingga guru memiliki kepercayaan diri dalam menerapkan inovasi pembelajaran.

Dari perspektif pengembangan kompetensi guru, kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis. Guru memerlukan pengalaman belajar yang bersifat kolaboratif melalui diskusi, praktik, observasi, dan refleksi agar mampu mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan mengajar. Proses tersebut memungkinkan guru mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dalam mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Suprayogi, Valcke, dan Godwin (2017), keberhasilan implementasi

pembelajaran berdiferensiasi sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam memahami karakteristik peserta didik sekaligus kemampuan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Secara lebih luas, hasil pengabdian ini memberikan implikasi bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga PAUD memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam mentransformasikan hasil penelitian dan inovasi pembelajaran ke dalam praktik pendidikan. Melalui kegiatan pengabdian yang berkelanjutan, guru memperoleh akses terhadap pengembangan profesional yang relevan dengan kebutuhan lapangan sehingga implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berlangsung secara konsisten. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga mendukung terwujudnya layanan PAUD yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada perkembangan optimal setiap anak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Penguatan Kompetensi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD di Bangkinang Kota berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan serta karakteristik setiap anak. Pelaksanaan program yang memadukan pelatihan, workshop, pendampingan, praktik implementasi, dan refleksi terbukti efektif meningkatkan pemahaman konseptual maupun keterampilan praktis guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta menerapkan asesmen autentik. Peningkatan kompetensi tersebut tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan adanya kenaikan kemampuan peserta setelah mengikuti program, disertai tingginya tingkat partisipasi dan kepuasan guru terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, model pengabdian berbasis pendampingan kolaboratif ini layak dijadikan sebagai strategi pengembangan profesional guru PAUD secara berkelanjutan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan mewujudkan layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas, inklusif, serta berorientasi pada perkembangan optimal setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Darling-Hammond, L., Hylar, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Faiz, A. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Capaian pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Marlina. (2020). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Afifa Utama.
- Suprayogi, M. N., Valcke, M., & Godwin, R. (2017). Teachers and their implementation of differentiated instruction in the classroom: A systematic review. *Teaching and Teacher Education*, 67, 291–301.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.